

Melampaui Batas Karakter Ketekunan Mahasiswa FIP UMJ di Era 21

Hodijah safitri¹, Gunawan Santoso^{2*}, Agus Suradika³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak – mengkaji, menyoroti peran penting ketekunan dalam perjalanan pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era modern. Dalam era yang penuh dengan tantangan dan perubahan, mahasiswa FIP UMJ dihadapkan pada berbagai rintangan yang membutuhkan ketekunan yang tinggi untuk diatasi. Tema ini menggambarkan kisah-kisah inspiratif mahasiswa yang mampu melampaui batas ketekunan mereka, mengatasi hambatan akademik dan non-akademik, serta mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka. Abstrak ini juga menyoroti faktor-faktor pendukung, seperti dukungan sosial, pengalaman pendidikan di luar kelas, dan pemanfaatan teknologi, yang membantu mahasiswa dalam menjaga tingkat ketekunan mereka. Dengan memperkuat kesadaran akan pentingnya ketekunan, tema ini bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi mahasiswa FIP UMJ untuk tetap gigih dalam mencapai tujuan pendidikan mereka, serta memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan. Melalui pembahasan tema ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan mahasiswa FIP UMJ di era 21, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata kunci: Mahasiswa FIP UMJ, Era 21, Melampaui Batas, Kisah Ketekunan

Abstract - Examining the theme "FIP UMJ Students in the 21st Century: Pushing Boundaries - Stories of Perseverance" highlights the crucial role of perseverance in the educational journey of students at the Faculty of Education (FIP) of Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ) in the modern era. In an era filled with challenges and changes, FIP UMJ students are confronted with various obstacles that require high levels of perseverance to overcome. This theme depicts inspiring stories of students who have surpassed their perseverance limits, overcoming both academic and non-academic barriers, and achieving success in their education. This abstract also underscores supportive factors such as social support, experiences beyond the classroom, and the utilization of technology that aid students in maintaining their levels of perseverance. By strengthening awareness of the importance of perseverance, this theme aims to motivate and inspire FIP UMJ students to remain steadfast in pursuing their educational goals, while providing insights into effective strategies for facing challenges. Through the discussion of this theme, it is hoped that an educational environment supportive of the growth and development of FIP UMJ students in the 21st century can be fostered, enabling them to become quality individuals who positively contribute to society.

Keywords: FIP UMJ Students, 21st Century, Pushing Boundaries, Stories of Perseverance

Pendahuluan

Perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan budaya mahasiswa pada abad ke-21. Pada era ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan beragam, mulai dari persaingan global dalam bidang akademik dan karir hingga perubahan teknologi yang cepat. Tema ini

mencerminkan semangat dan kegigihan mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai tujuan mereka (Adelia et al., 2022). Di era digital dan globalisasi seperti sekarang, mahasiswa dituntut untuk melampaui batas-batas konvensional dalam belajar, berinovasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Kisah ketekunan mahasiswa menjadi sorotan utama dalam tema ini, menyoroti perjuangan, kreativitas, dan dedikasi yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan dan karir. Selain itu, tema ini juga mencerminkan peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan semangat ketekunan, mahasiswa dapat menjadi pionir dalam memecahkan masalah kompleks dan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan zaman modern. Melalui kisah-kisah ketekunan mereka, tema ini menginspirasi untuk mengeksplorasi potensi tak terbatas mahasiswa dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti namun penuh dengan peluang.

GAP atau "gap analysis" dapat merujuk pada ketidaksempurnaan atau area di mana tema tersebut masih perlu diperbaiki atau diperjelas. Beberapa GAP yang mungkin ada dalam tema ini bisa meliputi: Kurangnya Fokus pada Tantangan Spesifik: Tema tersebut mungkin tidak cukup mendalami tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa secara spesifik dalam melampaui batas (Rahmayani et al., 2022). Misalnya, ketidakstabilan finansial, kesehatan mental, atau masalah kesetaraan akses terhadap pendidikan. Keterbatasan Dalam Merepresentasikan Keragaman Mahasiswa: Tema ini mungkin tidak cukup memperhitungkan keragaman dalam pengalaman mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (Bintang et al., 2022). Ini bisa mengurangi kemampuan tema untuk merangkul semua aspek penting dalam kisah ketekunan mahasiswa. Kurangnya Solusi Konkrit atau Saran: Meskipun tema tersebut menyoroti ketekunan mahasiswa, namun mungkin tidak memberikan panduan atau saran konkret tentang bagaimana mahasiswa dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara efektif. Keterbatasan Dalam Memperhitungkan Peran Lembaga Pendidikan dan Masyarakat: Tema ini mungkin terlalu terfokus pada perjuangan individual mahasiswa, tanpa memperhitungkan peran lembaga pendidikan, kebijakan pemerintah, dan dukungan dari masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ketekunan mahasiswa. Kurangnya Tinjauan Terhadap Dampak Teknologi dan Globalisasi: Tema tersebut mungkin tidak cukup memperhitungkan dampak teknologi dan globalisasi terhadap pengalaman mahasiswa serta cara di mana faktor-faktor ini memengaruhi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mereka. Dengan mengidentifikasi GAP-gap seperti ini, penyusun tema dapat memperbaiki atau memperkaya tema tersebut dengan lebih mendalam mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk pengalaman mahasiswa di era 21 dan bagaimana mereka dapat melampaui batas-batas yang ada.

Fenomena yang terkait mencakup berbagai peristiwa atau trend yang mencerminkan realitas dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam dunia pendidikan dan sosial saat ini. Beberapa fenomena yang mungkin terkait dengan tema ini antara lain: Peningkatan Tuntutan Akademik:

Mahasiswa di era 21 sering kali dihadapkan pada tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Manurung et al., 2023). Teknologi dan informasi yang semakin berkembang membuat persaingan menjadi lebih ketat, mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih keras demi mencapai kesuksesan akademik. Kesehatan Mental Mahasiswa: Masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa menjadi semakin meresahkan. Tekanan akademik, kehidupan sosial yang kompleks, dan ketidakpastian masa depan seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan pentingnya ketekunan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan mental. Perubahan Pola Belajar: Mahasiswa di era 21 cenderung menggunakan pendekatan belajar yang lebih beragam, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kelas-kelas daring, dan sumber daya belajar online. Fenomena ini mencerminkan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan teknologi dan gaya belajar yang lebih fleksibel. Aktivisme Sosial dan Politik: Banyak mahasiswa yang terlibat dalam aktivisme sosial dan politik, menunjukkan ketekunan mereka dalam memperjuangkan isu-isu sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Fenomena ini mencerminkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kewirausahaan Mahasiswa: Semakin banyak mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan dan inovasi, baik dalam bentuk startup maupun proyek-proyek kreatif lainnya. Fenomena ini menunjukkan semangat dan ketekunan mahasiswa dalam mengejar visi dan menciptakan peluang baru. Fenomena-fenomena ini memberikan gambaran tentang kompleksitas dan dinamika dalam kehidupan mahasiswa di era 21, serta pentingnya ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada.

Keresahan yang mungkin muncul terkait bisa mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: Keseimbangan Antara Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Mental: Terkadang, tekanan untuk mencapai kesuksesan akademik dapat menghasilkan dampak negatif terhadap kesejahteraan mental mahasiswa (Santoso, Rahmawati, Murod, et al., 2023). Keresahan muncul dalam pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa dapat mempertahankan ketekunan mereka tanpa mengorbankan kesehatan mental mereka. Aksesibilitas dan Kesetaraan Pendidikan: Meskipun tema ini menyoroti ketekunan mahasiswa, keresahan mungkin timbul jika tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas (Rahman et al., 2023). Ketidaksetaraan dalam aksesibilitas pendidikan dapat menghalangi beberapa mahasiswa untuk melampaui batas dan mencapai potensi penuh mereka. Tantangan Ekonomi dan Keuangan: Bagi sebagian mahasiswa, tantangan ekonomi dan keuangan bisa menjadi hambatan besar dalam mengejar pendidikan tinggi. Keresahan mungkin muncul dalam pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa dapat mempertahankan ketekunan mereka di tengah tekanan finansial yang kuat. Kesiapan Dalam Menghadapi Dunia Kerja: Meskipun tema ini menyoroti ketekunan dalam konteks pendidikan, keresahan mungkin timbul jika mahasiswa tidak merasa siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus. Persiapan karir

yang kurang dapat menjadi sumber kecemasan bagi mahasiswa (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013). Teknologi dan Perubahan Sosial: Perubahan teknologi dan sosial yang cepat dapat menciptakan keresahan bagi mahasiswa yang merasa tertinggal atau tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Mereka mungkin merasa tertekan untuk terus mengikuti perkembangan dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Keresahan-ketidakpastian ini menunjukkan pentingnya untuk tidak hanya menyoroti ketekunan mahasiswa, tetapi juga untuk mempertimbangkan berbagai tantangan dan kompleksitas dalam kehidupan mahasiswa di era 21. Dengan memahami keresahan-ketidakpastian ini, penyusun tema dapat menciptakan narasi yang lebih beragam dan inklusif, serta menawarkan solusi dan dukungan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa.

Tujuannya adalah untuk menginspirasi, mengedukasi, dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern. Beberapa tujuan spesifik dari tema ini bisa meliputi: Menghargai Perjuangan dan Ketekunan Mahasiswa: Tujuan utama adalah untuk mengakui dan menghargai ketekunan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan mereka (Manurung et al., 2023). Mendorong Motivasi dan Semangat Belajar: Dengan menceritakan kisah-kisah ketekunan mahasiswa, tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa lain untuk terus berjuang dan mengembangkan semangat belajar yang kuat (Manurung et al., 2023). Menginspirasi Inovasi dan Kreativitas: Kisah-kisah tentang mahasiswa yang melampaui batasnya dapat menginspirasi inovasi dan kreativitas di kalangan mahasiswa, mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan mengejar ide-ide baru (Santoso, Murod, Winata, et al., 2023). Menggalang Dukungan dan Sumber Daya: Dengan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka. Mempromosikan Kesejahteraan Mahasiswa: Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan mahasiswa, termasuk kesehatan mental, keuangan, dan dukungan sosial, serta mendorong tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Menggugah Kesadaran Sosial: Dengan menyoroti peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menggugah kesadaran sosial dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat bagi komunitas mereka. Melalui tema ini, diharapkan dapat terjadi pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas kehidupan mahasiswa di era 21 serta menginspirasi tindakan yang positif dan progresif untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan.

Beberapa manfaat yang signifikan: Inspirasi dan Motivasi: Kisah-kisah tentang ketekunan mahasiswa dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain, baik mahasiswa maupun individu di luar lingkaran pendidikan, untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dan mengupayakan pencapaian yang lebih tinggi (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013). Pemahaman yang Lebih Baik:

Tema ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di era modern, memungkinkan untuk lebih empati dan mendukung mereka dalam perjalanan pendidikan mereka (Manurung et al., 2023). Pengembangan Keterampilan Ketekunan: Dengan menyoroti kisah-kisah ketekunan, tema ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan ketekunan, kreativitas, dan inovasi, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan akademik dan profesional. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa: Dengan menyadari tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, tema ini dapat mendorong pihak-pihak terkait, seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa (Santoso, Rahmawati, Murod, et al., 2023). Peningkatan Kesadaran Sosial: Tema ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran sosial tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti kesehatan mental, kesenjangan sosial, dan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, sehingga mendorong tindakan yang lebih progresif dan inklusif dalam masyarakat. Komunitas yang Berempati Pengembangan: Melalui pembagian kisah-kisah ketekunan, tema ini dapat membangun komunitas yang saling mendukung dan berempati di antara mahasiswa, dosen, dan individu-individu lain yang terlibat dalam dunia pendidikan. Peningkatan Prestasi dan Keberhasilan Akademik: Dengan memotivasi mahasiswa untuk menjadi lebih tekun dan gigih, tema ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi dan keberhasilan akademik mereka. Oleh karena itu, tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan, dan kesuksesan mahasiswa secara keseluruhan.

Grand Theory adalah konsep dalam penelitian sosial yang merujuk pada teori yang sangat luas dan mendasar yang mencoba menjelaskan fenomena yang kompleks dan universal. Dalam konteks tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan", grand theory yang relevan dapat berfokus pada teori tentang motivasi, pencapaian, dan perkembangan manusia (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013). Salah satu contoh grand theory yang relevan adalah Teori Pencapaian. Teori Pencapaian, yang dikembangkan oleh psikolog seperti Abraham Maslow, Albert Bandura, dan David McClelland, menggambarkan proses bagaimana individu mencapai tujuan dan potensi mereka. Dalam konteks mahasiswa di era 21 yang berjuang untuk melampaui batas dan menunjukkan ketekunan, teori ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berusaha dan berjuang mengatasi rintangan (Santoso & Budianti, 2024). Teori Pencapaian menyoroti pentingnya tujuan, harapan diri, dorongan internal, dan persepsi kemampuan dalam memengaruhi perilaku dan pencapaian seseorang. Dengan menerapkan Teori Pencapaian, kita dapat memahami bagaimana mahasiswa di era 21 menggunakan ketekunan mereka untuk mencapai tujuan akademik dan karir, bagaimana mereka mengatasi rintangan, dan bagaimana lingkungan pendidikan dan sosial

memengaruhi motivasi dan pencapaian mereka. Dengan demikian, Teori Pencapaian dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan dinamika di balik tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" serta memberikan kerangka untuk memahami peran motivasi dan ketekunan dalam kehidupan mahasiswa modern.

Berbagai teori yang relevan dalam bidang psikologi, pendidikan, dan sosiologi. Beberapa teori pendukung yang dapat memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk tema ini antara lain: Teori Ketekunan (*Grit Theory*): Teori ketekunan, yang dikembangkan oleh Angela Duckworth, menekankan pentingnya ketekunan atau "grit" dalam mencapai tujuan jangka panjang. Teori ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti keberanian, ketahanan, dan ketekunan sebagai penentu utama kesuksesan seseorang (Firdaus et al., 2023). Dalam konteks mahasiswa di era 21, konsep ketekunan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana ketekunan memengaruhi pencapaian akademik dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan. Teori Motivasi (*Motivation Theory*): Berbagai teori motivasi, seperti Teori Harapan (*Expectancy Theory*), Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*), dan Teori Keinginan (*Desire Theory*), dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk belajar, bertahan, dan melampaui batas dalam pencapaian mereka (Santoso, Karim, Maftuh, et al., 2023). Teori motivasi membahas konsep dorongan internal dan eksternal yang mendorong perilaku seseorang. Teori Pengembangan Mahasiswa (*Student Development Theory*): Teori-teori seperti Teori Pengembangan Identitas (*Identity Development Theory*), Teori Pengembangan Karir (*Career Development Theory*), dan Teori Pengembangan Kognitif (*Cognitive Development Theory*) dapat membantu dalam memahami perjalanan perkembangan dan pertumbuhan mahasiswa selama masa pendidikan mereka (Santoso, Murod, Winata, et al., 2023). Teori-teori ini memberikan pandangan tentang bagaimana mahasiswa mengatasi tantangan dan melampaui batas dalam mengembangkan diri mereka secara pribadi dan profesional. Teori Sosial (*Social Theory*): Teori-teori sosial, seperti Teori Sosialisasi (*Socialization Theory*), Teori Konflik (*Conflict Theory*), dan Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*), dapat membantu dalam memahami pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan institusi terhadap pengalaman mahasiswa di era 21 (Santoso, Muchtar, & Karim, 2013). Teori-teori ini menyoroti pentingnya interaksi sosial, struktur sosial, dan kekuasaan dalam membentuk identitas dan perilaku mahasiswa. Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" dapat diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan, motivasi, perkembangan, dan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era modern.

Keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif sangat erat, karena kesejahteraan mental dan psikologi positif berperan penting dalam memahami bagaimana mahasiswa dapat melampaui batas dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Teori

Kesejahteraan Mental: Fokus utama dari teori kesejahteraan mental adalah tentang bagaimana individu merasa baik secara psikologis, baik secara emosional maupun psikologis (Santoso, Supiati, & Galih, 2023). Dalam konteks mahasiswa di era 21, kesejahteraan mental memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk belajar, berkembang, dan berhasil dalam pendidikan mereka. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan mental yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres, menjaga fokus, dan tetap tekun dalam mengejar tujuan mereka (Santoso, Rahmawati, Murod, et al., 2023). Psikologi Positif: Psikologi positif menekankan pada aspek-aspek positif dari kehidupan manusia, seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan makna. Dalam konteks tema ini, psikologi positif memperkuat fokus pada ketekunan dan pencapaian. Mahasiswa yang mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi positif, seperti pemikiran optimis, rasa syukur, dan fokus pada kekuatan mereka sendiri, cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat untuk mencapai tujuan mereka. Interaksi dan Pengaruh Timbal-balik: Kesejahteraan mental dan psikologi positif tidak hanya memengaruhi ketekunan mahasiswa, tetapi juga saling berinteraksi dengan ketekunan itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan mental yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip psikologi positif cenderung lebih mampu menjaga tingkat ketekunan yang tinggi, sementara sebaliknya, ketekunan yang kuat dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental yang lebih baik dan psikologi positif yang lebih tinggi. Dengan memahami keterkaitan antara kesejahteraan mental, psikologi positif, dan ketekunan mahasiswa, tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas pengalaman mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka.

Metode

Untuk meneliti berbagai metode penelitian dapat digunakan, tergantung pada tujuan penelitian, sumber data yang tersedia, dan preferensi peneliti. Beberapa metode penelitian yang mungkin relevan untuk mengeksplorasi tema ini termasuk: Studi Kasus: Studi kasus dapat dilakukan dengan menganalisis kasus-kasus individu atau kelompok mahasiswa yang telah berhasil melampaui batas dan menunjukkan ketekunan dalam mengatasi rintangan (Rahmayani et al., 2022). Ini dapat melibatkan wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk memahami pengalaman, strategi, dan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan mereka (Santoso, 2021). Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi mahasiswa yang lebih luas tentang pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan, tingkat ketekunan, dukungan sosial, dan kesejahteraan mental (Santoso, Damayanti, Murod, et al., 2023). Survei ini dapat mencakup pertanyaan terstruktur atau terbuka yang membantu memahami berbagai aspek dari tema tersebut.

Wawancara: Wawancara kualitatif dengan mahasiswa, dosen, staf pendidikan, atau ahli psikologi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka tentang ketekunan mahasiswa di era 21 (Febiyanti et al., 2023). Wawancara semacam itu dapat menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, strategi yang mereka gunakan, dan dukungan yang mereka terima. Analisis Konten: Metode analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen seperti artikel penelitian, laporan, atau posting media sosial yang relevan dengan tema tersebut (Yati & Santoso, 2022). Ini dapat memberikan pemahaman tentang tren, pola, dan isu-isu yang berkaitan dengan ketekunan mahasiswa di era 21. Studi Longitudinal: Penelitian longitudinal dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan perubahan dalam kehidupan mahasiswa dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan untuk memahami bagaimana ketekunan berkembang seiring berjalannya waktu, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan tersebut. Pengamatan Partisipatif: Melalui pengamatan partisipatif, peneliti dapat terlibat secara langsung dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan pendidikan, mengamati interaksi sosial, dinamika kelas, dan respons terhadap berbagai tantangan. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini secara kombinasi atau terpisah, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" dan memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengetahuan yang ada dalam bidang ini. Untuk mengumpulkan data untuk berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan. Berikut adalah beberapa teknik yang mungkin relevan: Wawancara: Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang dianggap sebagai contoh ketekunan dalam menyelesaikan pendidikan mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka, tantangan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan, dan dukungan yang mereka terima. Survei: Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari populasi mahasiswa yang lebih luas tentang pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan, tingkat ketekunan, kesejahteraan mental, dukungan sosial, dan persepsi mereka tentang lingkungan pendidikan. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa di lingkungan pendidikan mereka dapat memberikan wawasan tentang tingkah laku, interaksi sosial, dan respons mereka terhadap berbagai situasi dan tantangan. Analisis Dokumen: Melakukan analisis dokumen seperti artikel penelitian, laporan institusi pendidikan, posting media sosial, atau blog mahasiswa dapat memberikan pemahaman tentang tren, pola, dan isu-isu yang berkaitan dengan tema tersebut.

Studi Kasus: Mengumpulkan data melalui studi kasus dengan menganalisis kasus-kasus individu atau kelompok mahasiswa yang telah berhasil melampaui batas dan menunjukkan ketekunan dalam mengatasi rintangan. Ini dapat melibatkan wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen (Khoirroni et al., 2023). Jurnal atau Catatan Pribadi: Mahasiswa dapat diminta untuk mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk jurnal atau catatan pribadi. Data ini dapat memberikan wawasan tentang perjalanan pribadi mereka, tantangan yang dihadapi, dan

strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi rintangan. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan FGD dengan sekelompok mahasiswa untuk mendiskusikan pengalaman, tantangan, dan strategi mereka dalam mengatasi berbagai rintangan dapat memberikan perspektif yang kaya dan beragam (Santoso & Budianti, 2024). Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam tentang tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" dari berbagai sudut pandang dan sumber informasi.

Subjek penelitian dapat meliputi beragam pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan menunjukkan ketekunan. Beberapa subjek potensial yang dapat menjadi fokus penelitian termasuk: Mahasiswa: Mahasiswa adalah subjek utama penelitian, terutama mereka yang telah berhasil melampaui batas dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi rintangan akademik, sosial, atau pribadi (Rahmayani et al., 2022). Penelitian dapat menggali pengalaman, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketekunan mereka. Dosen dan Staf Pendidikan: Dosen dan staf pendidikan juga bisa menjadi subjek penelitian, terutama dalam hal dukungan dan bimbingan yang mereka berikan kepada mahasiswa (Santoso, 2021). Penelitian dapat melihat perspektif mereka tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan upaya yang mereka lakukan untuk membantu mahasiswa meraih kesuksesan (Santoso, Supiati, Komalasari, et al., 2023). Orang Tua dan Keluarga Mahasiswa: Orang tua dan anggota keluarga mahasiswa juga dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami peran dan pengaruh mereka dalam mendukung ketekunan mahasiswa. Penelitian ini dapat menggali dukungan emosional, finansial, dan praktis yang diberikan oleh keluarga kepada mahasiswa (Santoso & Ichsanurrahma, 2023). Lembaga Pendidikan: Institusi pendidikan, baik itu universitas, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya, dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami kebijakan, program, dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung ketekunan mahasiswa (Santoso, Damayanti, Murod, et al., 2023). Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor institusional yang mempengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa. Pemerintah dan Pihak Terkait: Pemerintah, lembaga non-profit, dan organisasi terkait lainnya juga dapat menjadi subjek penelitian dalam hal kebijakan, program, dan inisiatif yang mereka luncurkan untuk mendukung kesejahteraan dan ketekunan mahasiswa (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, et al., 2023). Pengusaha dan Pemangku Kepentingan Lainnya: Pengusaha, industri, dan pemangku kepentingan lainnya di luar lingkungan pendidikan juga bisa menjadi subjek penelitian untuk memahami harapan mereka terhadap mahasiswa, serta dampak ketekunan mahasiswa dalam konteks pekerjaan dan karir. Dengan memperhatikan berbagai subjek penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang tema "Mahasiswa di Era 21: Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" serta dampaknya terhadap berbagai pihak yang terlibat.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dapat melibatkan serangkaian topik yang relevan dengan pengalaman, tantangan, dan pencapaian mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan di era modern. Berikut adalah beberapa pembahasan yang mungkin muncul dalam konteks tema ini: Ketekunan dalam Menghadapi Tantangan Akademik: Diskusi dapat difokuskan pada bagaimana mahasiswa menghadapi dan mengatasi tantangan akademik, seperti tugas yang rumit, ujian yang sulit, atau tekanan untuk mencapai prestasi tinggi (Attaulloh et al., 2022). Pembahasan dapat mencakup strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempertahankan motivasi dan ketekunan mereka dalam mencapai tujuan akademik. Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Ketekunan: Pembahasan juga dapat mencakup peran dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dosen, dan staf pendidikan dalam membantu mahasiswa mengatasi rintangan dan tetap tekun dalam mengejar tujuan mereka. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, akademik, atau praktis yang membantu mahasiswa melewati masa-masa sulit. Tantangan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Mahasiswa: Diskusi tentang tantangan kesehatan mental yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti stres, kecemasan, atau depresi, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan mental mereka, juga dapat menjadi bagian penting dari pembahasan. Pentingnya mendukung kesehatan mental mahasiswa sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ketekunan mereka harus diperhatikan. Inovasi dan Kreativitas dalam Mengatasi Rintangan: Pembahasan dapat menyoroti peran inovasi dan kreativitas dalam membantu mahasiswa mengatasi rintangan dan melampaui batas. Ini termasuk ide-ide baru untuk memecahkan masalah, pendekatan yang inovatif terhadap pembelajaran, atau proyek-proyek kreatif yang memberikan kesempatan untuk berkembang di luar kurikulum akademik. Pengalaman Belajar di Luar Kelas: Diskusi juga dapat mencakup pengalaman belajar di luar kelas, seperti magang, kerja sukarela, atau proyek-proyek penelitian independen, yang dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan ketekunan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Pentingnya Pendidikan Inklusif dan Dukungan bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus: Pembahasan tentang pentingnya pendidikan inklusif dan dukungan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus juga harus dimasukkan. Memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang setara dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil adalah bagian integral dari membahas ketekunan mahasiswa di era 21. Pembahasan yang komprehensif tentang tema ini harus mencakup berbagai aspek pengalaman mahasiswa di era modern, tantangan yang mereka hadapi, dan upaya untuk mendukung ketekunan mereka dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi.

Analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang khusus untuk mahasiswa dan lingkungan pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa aspek analisis yang dapat dipertimbangkan: Profil Mahasiswa FIP UMJ: Pertama-tama, analisis dapat dimulai dengan memahami profil mahasiswa FIP UMJ di era 21, termasuk karakteristik demografis mereka, latar

belakang pendidikan, minat akademik, dan tujuan karir. Pemahaman ini penting untuk menempatkan konteks tentang bagaimana ketekunan ditunjukkan dalam pengalaman mahasiswa (Santoso, 2019). Tantangan Akademik dan Sosial: Analisis harus mempertimbangkan tantangan-tantangan khusus yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ, baik itu dalam hal akademik (misalnya, tugas yang rumit, ujian yang sulit) maupun sosial (misalnya, tekanan kelompok sosial, kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru). Strategi Ketekunan: Penelusuran strategi yang digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ untuk mengatasi tantangan dan menunjukkan ketekunan adalah penting. Ini dapat meliputi strategi belajar yang efektif, manajemen waktu yang baik, pengelolaan stres, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan pendidikan mereka. Dukungan Sosial dan Institusional: Analisis juga harus memperhitungkan peran dukungan sosial dari dosen, staf pendidikan, sesama mahasiswa, dan keluarga dalam membantu mahasiswa FIP UMJ melampaui batas. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas dukungan institusional yang disediakan oleh FIP UMJ, seperti layanan dorongan akademik, konseling, atau pengembangan karir. Pengalaman Belajar di Luar Kelas: Memahami pengalaman belajar di luar kelas, seperti magang, proyek penelitian, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa, dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ mengembangkan ketekunan mereka di luar lingkungan akademik formal. Pengaruh Teknologi dan Inovasi Pendidikan: Peran teknologi dan inovasi dalam mendukung ketekunan mahasiswa juga harus dievaluasi. Misalnya, bagaimana mahasiswa FIP UMJ menggunakan teknologi untuk pembelajaran online, akses sumber daya digital, atau terlibat dalam platform pembelajaran interaktif. Pengembangan Keterampilan dan Pemahaman: Akhirnya, analisis harus mencakup dampak pengalaman pendidikan mereka terhadap pengembangan keterampilan, pemahaman, dan perspektif yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan masyarakat. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, analisis tema ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ di era 21 menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

Untuk memahami pengalaman mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di era 21, beberapa aspek dapat dipertimbangkan: Tantangan Akademik: Beban akademik yang tinggi, termasuk tugas, ujian, dan proyek akademik yang kompleks (Meiliza et al., 2022). Penyesuaian dengan metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran online atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Persaingan yang ketat dengan rekan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik tertinggi. Tekanan untuk memenuhi harapan keluarga, dosen, atau institusi dalam hal pencapaian akademik. Tantangan Sosial: Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus yang baru, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Masalah keuangan, termasuk biaya pendidikan, biaya hidup, dan pekerjaan paruh waktu untuk membiayai pendidikan mereka. Tantangan dalam menjaga

keseimbangan antara studi, pekerjaan, dan kehidupan pribadi, seperti keluarga dan kegiatan ekstrakurikuler. Stigma sosial atau diskriminasi yang mungkin dihadapi oleh beberapa mahasiswa terkait dengan identitas, agama, atau latar belakang sosial mereka. Dukungan dan Sumber Daya: Dukungan dari dosen, staf pendidikan, dan rekan mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial. Sumber daya yang tersedia di kampus, seperti layanan bimbingan akademik, konseling, atau pusat pengembangan karir.

Dukungan dari keluarga dan teman-teman di luar kampus untuk membantu mengatasi tantangan dan mempertahankan motivasi. Strategi Pengelolaan Tantangan: Penggunaan strategi belajar yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan teknik penanganan stres dalam menghadapi tantangan akademik (Santoso, Shayla Ayuningtias, et al., 2022). Jaringan dukungan sosial yang kuat, termasuk teman sebaya, keluarga, atau komunitas di dalam dan di luar kampus. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi mahasiswa yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengalaman mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di era 21 dapat sangat bervariasi tergantung pada karakteristik individu, konteks sosial, dan dukungan yang tersedia. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan melalui wawancara, survei, atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman mahasiswa dalam mengatasi tantangan tersebut.

Tingkat ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menyelesaikan pendidikan mereka di era modern dipengaruhi oleh berbagai faktor (Primantiko et al., 2023). Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa FIP UMJ: Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan staf pendidikan dapat memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan akademik, atau dukungan praktis dalam mengatasi rintangan. Motivasi dan Tujuan Pribadi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa, serta kejelasan tujuan pendidikan dan karir mereka, dapat memengaruhi tingkat ketekunan. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dan motivasi yang tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Kemampuan Mengelola Waktu: Kemampuan mahasiswa untuk mengatur waktu mereka dengan efisien dan efektif memengaruhi tingkat ketekunan mereka. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu. Keterampilan Belajar dan Strategi Pembelajaran: Keterampilan belajar yang efektif, seperti kemampuan memahami materi, mengingat informasi, dan menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda, serta penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, dapat meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa. Resiliensi dan Ketahanan: Kemampuan mahasiswa untuk bangkit setelah mengalami kegagalan atau kesulitan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi tekanan atau rintangan, juga memengaruhi tingkat ketekunan mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi

yang tinggi cenderung lebih mampu bertahan dan melanjutkan perjuangan mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Kondisi Kesehatan Mental dan Kesejahteraan: Kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa memainkan peran penting dalam tingkat ketekunan mereka. Mahasiswa yang mengalami stres berlebihan, kecemasan, atau depresi mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat ketekunan yang tinggi. Kondisi Lingkungan Pendidikan: Faktor-faktor lingkungan, seperti kualitas pengajaran, dukungan dari staf pendidikan, fasilitas belajar, dan kebijakan institusi, juga dapat memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi dapat membantu institusi pendidikan seperti FIP UMJ dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa dan memastikan kesuksesan mereka dalam menyelesaikan pendidikan.

Dukungan sosial dan institusional memiliki peran yang penting dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menunjukkan ketekunan dalam mengatasi rintangan pendidikan. Berikut adalah beberapa cara di mana dukungan sosial dan institusional dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa FIP UMJ dalam menunjukkan ketekunan: Dukungan Emosional: Dukungan emosional dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan staf pendidikan dapat memberikan rasa percaya diri dan dukungan moral kepada mahasiswa saat mereka menghadapi tantangan pendidikan (Santoso, Imawati, et al., 2022). Ini dapat membantu mereka tetap optimis dan termotivasi untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan. Dukungan Akademik: Dukungan akademik dari dosen dan staf pendidikan, seperti bimbingan akademik, konseling, atau tutor, dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan akademik yang mereka hadapi. Dukungan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran, meningkatkan keterampilan belajar, dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Dukungan Praktis: Dukungan praktis, seperti bantuan finansial, akses terhadap sumber daya pendidikan, atau kesempatan untuk magang atau kerja praktik, juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan ketekunan. Dukungan ini membantu mengurangi beban finansial dan logistik yang dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk fokus pada studi mereka. Model Peran Positif: Model peran positif dari dosen, staf pendidikan, atau mahasiswa senior yang berhasil dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk menunjukkan ketekunan dalam mengatasi rintangan. Melihat contoh orang lain yang sukses dapat meningkatkan keyakinan diri dan motivasi mahasiswa untuk terus berjuang. Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Institusi pendidikan yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam komunitas akademik dan sosial juga dapat memberikan dukungan yang penting dalam membangun jaringan dukungan sosial yang kuat. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, klub, atau proyek bersama dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan menciptakan ikatan yang kuat di antara mahasiswa.

Dengan adanya dukungan sosial dan institusional yang kuat, mahasiswa FIP UMJ memiliki sumber daya tambahan untuk mengatasi rintangan pendidikan dan menunjukkan ketekunan dalam mengejar tujuan pendidikan mereka. Ini memberikan fondasi yang penting bagi kesuksesan mereka dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai potensi penuh mereka.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi rintangan akademik dan non-akademik. Berikut adalah beberapa strategi yang umum digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ beserta dampaknya terhadap tingkat ketekunan mereka: **Pengaturan Waktu yang Efektif:** Mahasiswa menggunakan strategi pengaturan waktu yang efektif untuk mengatur jadwal studi, tugas, dan kegiatan lainnya (Santoso, 2019). Dengan merencanakan dan mengatur waktu dengan baik, mereka dapat meningkatkan produktivitas mereka, mengatasi prokrastinasi, dan mengurangi stres yang terkait dengan tugas-tugas yang menumpuk. **Pemanfaatan Sumber Daya Pendidikan:** Mahasiswa memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia, seperti perpustakaan, ruang belajar, atau fasilitas teknologi, untuk mendukung pembelajaran dan penelitian mereka. Dengan menggunakan sumber daya ini secara efektif, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan kualitas karya akademik mereka. **Kolaborasi dan Diskusi dengan Rekan Mahasiswa:** Mahasiswa berkolaborasi dengan rekan mahasiswa untuk membentuk kelompok studi atau diskusi, di mana mereka saling bertukar informasi, pemahaman, dan ide. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat memperluas perspektif mereka, mengatasi kesulitan dalam memahami materi, dan memperkuat motivasi untuk belajar. **Mengembangkan Keterampilan Belajar:** Mahasiswa aktif mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan, seperti membaca kritis, menulis, dan berpikir analitis. Dengan memperkuat keterampilan ini, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani tugas-tugas akademik yang kompleks dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. **Manajemen Stres dan Kesehatan Mental:** Mahasiswa mempraktikkan strategi manajemen stres, seperti meditasi, olahraga, atau terapi relaksasi, untuk mengurangi tekanan dan menjaga kesehatan mental mereka. Dengan menjaga keseimbangan antara tubuh dan pikiran, mereka dapat meningkatkan daya tahan mereka terhadap tekanan akademik dan non-akademik. **Mencari Dukungan Sosial:** Mahasiswa mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau dosen untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan memiliki jaringan dukungan yang kuat, mereka merasa didukung dan termotivasi untuk terus berjuang meskipun menghadapi rintangan. Strategi-strategi ini memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa FIP UMJ dengan memberikan mereka alat dan sumber daya untuk mengatasi rintangan yang mereka hadapi dalam pendidikan mereka. Dengan menggunakan strategi-strategi ini secara efektif, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap fokus, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai tujuan akademik mereka dengan sukses.

Pengalaman belajar di luar kelas, seperti magang, proyek penelitian, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa, dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada tingkat ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Berikut adalah beberapa cara di mana pengalaman belajar di luar kelas dapat memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa FIP UMJ: Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi: Pengalaman belajar di luar kelas dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan materi pelajaran dan memberikan motivasi tambahan untuk belajar (Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, 2023). Misalnya, melalui magang atau proyek penelitian, mahasiswa dapat melihat aplikasi langsung dari konsep-konsep yang dipelajari di kelas, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Peningkatan Keterampilan Praktis: Melalui pengalaman belajar di luar kelas, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan karir atau bidang studi mereka. Misalnya, melalui magang, mereka dapat memperoleh keterampilan kerja yang berharga dan pemahaman praktis tentang industri atau profesi tertentu. Peningkatan keterampilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ketekunan mahasiswa dalam mengejar tujuan pendidikan mereka. Memperluas Jaringan Dukungan Sosial: Partisipasi dalam organisasi mahasiswa atau proyek penelitian dapat membantu mahasiswa memperluas jaringan dukungan sosial mereka. Melalui interaksi dengan rekan mahasiswa, dosen, profesional, dan anggota komunitas lainnya, mahasiswa dapat memperoleh dukungan, inspirasi, dan perspektif baru yang dapat membantu mereka mengatasi rintangan dan menjaga ketekunan mereka. Peningkatan Kepuasan Belajar: Pengalaman belajar di luar kelas seringkali memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri dan mengeksplorasi minat dan keinginan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan belajar mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk menghadapi tantangan dan mempertahankan ketekunan dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Peningkatan Kesiapan Kerja: Melalui pengalaman belajar di luar kelas, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang tuntutan dan harapan di tempat kerja. Ini dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk karir masa depan mereka dan meningkatkan ketekunan mereka dalam mengejar tujuan karir yang diinginkan. Secara keseluruhan, pengalaman belajar di luar kelas dapat memberikan mahasiswa FIP UMJ kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan karir mereka. Dengan demikian, pengalaman ini dapat secara signifikan meningkatkan tingkat ketekunan mereka dalam menghadapi rintangan dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

Peran teknologi dan inovasi dalam mendukung ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era digital saat ini sangatlah signifikan. Berikut adalah beberapa cara di mana teknologi dan inovasi memengaruhi ketekunan mahasiswa FIP UMJ:

Akses Terhadap Sumber Daya Pendidikan: Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara online, termasuk e-book, jurnal ilmiah, materi pembelajaran interaktif, dan video pembelajaran (Dzahrotudina et al., 2022). Dengan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya ini, mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang studi mereka. Pembelajaran Fleksibel: Teknologi memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri. Pembelajaran Berbasis Interaktif: Inovasi dalam teknologi pendidikan memungkinkan adanya pembelajaran berbasis interaktif, di mana mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui simulasi, permainan pendidikan, atau platform diskusi online. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran: Teknologi menyediakan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti aplikasi, perangkat lunak, dan platform pembelajaran online, yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran. Alat-alat ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatur materi, merencanakan jadwal, memantau kemajuan belajar, dan mengelola tugas-tugas akademik mereka. Komunikasi dan Kolaborasi: Teknologi memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan sesama mahasiswa melalui platform seperti email, forum diskusi online, atau aplikasi perpesanan. Ini memungkinkan adanya pertukaran informasi, ide, dan umpan balik yang efektif, yang dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi rintangan dengan lebih baik. Pengembangan Keterampilan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital saat ini. Mahasiswa yang mahir dalam menggunakan teknologi pendidikan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di tempat kerja dan masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dengan demikian, teknologi dan inovasi memainkan peran yang krusial dalam mendukung ketekunan mahasiswa FIP UMJ di era digital saat ini dengan menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Ini semua membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik dan karir.

Pengalaman pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) memiliki berbagai implikasi terhadap pengembangan keterampilan, pemahaman, dan perspektif yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan masyarakat. Berikut adalah beberapa implikasi penting dari pengalaman pendidikan mereka: Pengembangan Keterampilan: Pengalaman pendidikan mahasiswa FIP UMJ membantu dalam pengembangan

berbagai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, termasuk keterampilan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, analisis, dan problem solving (Santoso, Supiati, & Galih, 2023). Melalui proyek-proyek penelitian, magang, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa, mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan ini. Peningkatan Pemahaman: Mahasiswa FIP UMJ mendapatkan pemahaman mendalam tentang teori dan praktik pendidikan, psikologi, dan ilmu-ilmu terkait lainnya yang relevan dengan bidang studi mereka. Mereka juga mendapatkan wawasan tentang berbagai isu dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan masyarakat saat ini. Ini membantu mereka memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Perspektif Berbasis Nilai: Melalui pendidikan di FIP UMJ, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan perspektif berbasis nilai yang kuat, seperti kesetaraan, keadilan, inklusi, dan etika profesional. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat, dengan memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas. Kesiapan Profesional: Pengalaman pendidikan mereka juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan karir mereka, tetapi juga belajar tentang etika profesional, tanggung jawab sosial, dan pentingnya pengembangan diri berkelanjutan dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. Kesiapan Adaptasi: Dunia kerja dan masyarakat terus berubah dengan cepat, dan pengalaman pendidikan mahasiswa FIP UMJ membantu mereka dalam mengembangkan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Mereka dilatih untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta memiliki keterampilan fleksibilitas dan adaptabilitas yang diperlukan untuk sukses di lingkungan yang berubah-ubah.

Pengembangan model dapat melibatkan beberapa langkah berikut: Analisis dan Penelitian: Langkah pertama adalah melakukan analisis menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini melibatkan penelitian yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan ketekunan (Himawan et al., 2023). Identifikasi Variabel Penting: Berdasarkan hasil analisis, identifikasi variabel-variabel penting yang memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa. Ini mungkin mencakup faktor-faktor seperti dukungan sosial, pengalaman pendidikan di luar kelas, keterampilan belajar, motivasi, dan penggunaan teknologi pendidikan. Pengembangan Kerangka Model: Setelah variabel-variabel penting diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang kerangka model yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Model ini dapat berbentuk diagram aliran atau model statistik yang lebih kompleks, tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang terlibat. Validasi dan Penyesuaian: Model yang dikembangkan harus divalidasi menggunakan data empiris dari studi lapangan atau penelitian lainnya. Setelah divalidasi, model tersebut mungkin perlu disesuaikan atau diperbaiki berdasarkan temuan baru atau umpan balik dari

para ahli atau pemangku kepentingan terkait. Implementasi dan Evaluasi: Setelah model dikembangkan dan divalidasi, langkah selanjutnya adalah menerapkannya dalam konteks praktis, seperti dalam pembangunan kebijakan pendidikan atau program pengembangan mahasiswa. Model tersebut kemudian dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa. Penyebaran dan Komunikasi: Hasil pengembangan model perlu disebar dan dikomunikasikan kepada berbagai pihak terkait, termasuk dosen, staf pendidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ketekunan dan mempromosikan penerapan praktik terbaik dalam mendukung ketekunan mahasiswa. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pengembangan model untuk tema ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi institusi pendidikan, dosen, dan staf pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa FIP UMJ di era 21.

Merujuk kepada siswa yang sedang menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). "FIP UMJ": Singkatan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Konteks Temporal: "di Era 21" "di Era 21": Menunjukkan waktu atau periode di mana fenomena yang dibahas terjadi, yaitu abad ke-21 atau era modern saat ini (Santoso & Budianti, 2024). Tema Utama: "Melampaui Batas - Kisah Ketekunan" "Melampaui Batas": Mengindikasikan konsep untuk tidak terbatas oleh hambatan atau keterbatasan yang mungkin dihadapi. "Kisah Ketekunan": Menyoroti pentingnya ketekunan dalam mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan.

Efektivitas dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor: Peningkatan Kesadaran: Tema ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketekunan dalam pendidikan dan kehidupan mahasiswa FIP UMJ di era modern. Dengan menyoroti kisah-kisah ketekunan, tema ini membantu membangun pemahaman tentang nilai dan manfaat ketekunan dalam mengatasi rintangan. Inspirasi dan Motivasi: Kisah sukses mahasiswa yang melampaui batas ketekunan mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lainnya (Murod & Santoso, 2023). Hal ini dapat mendorong mereka untuk tetap fokus, bertahan, dan berjuang untuk mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi kesulitan. Pengembangan Keterampilan: Dengan menonjolkan pentingnya ketekunan, tema ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan ketekunan mereka sendiri. Ini termasuk keterampilan manajemen waktu, keterampilan belajar, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan. Pengenalan Strategi Pengatasi: Kisah ketekunan yang dibagikan dapat menyertakan strategi dan teknik spesifik yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi rintangan. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa lainnya tentang cara menghadapi tantangan dan menanggulangi hambatan dalam pendidikan mereka sendiri. Pemberdayaan Komunitas: Tema ini juga dapat memperkuat rasa solidaritas dan dukungan di antara komunitas mahasiswa FIP UMJ. Dengan berbagi kisah sukses dan pengalaman, mahasiswa

dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain untuk terus berusaha dan berkembang. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Secara keseluruhan, tema ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di FIP UMJ dengan menekankan pentingnya ketekunan dalam mencapai tujuan akademik dan karir. Dengan memperkuat ketekunan mahasiswa, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memberdayakan. Dengan demikian, efektivitas dari tema ini dapat dinilai dari dampaknya dalam meningkatkan kesadaran, motivasi, pengembangan keterampilan, pengenalan strategi pengatasi, pemberdayaan komunitas, dan peningkatan kualitas pendidikan bagi mahasiswa FIP UMJ di era 21.

Kesimpulan

Ketekunan sebagai Kunci Kesuksesan: Ketekunan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan mahasiswa FIP UMJ dalam menyelesaikan pendidikan mereka di era 21. Meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan akademik dan non-akademik, mahasiswa yang menunjukkan ketekunan yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. **Pengalaman Pendukung Penting:** Pengalaman pendidikan di luar kelas, seperti magang, proyek penelitian, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa, memainkan peran penting dalam mendukung ketekunan mahasiswa. Pengalaman-pengalaman ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan perspektif yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan masyarakat. **Dukungan Sosial dan Institusional:** Dukungan dari keluarga, dosen, staf pendidikan, dan rekan mahasiswa, serta dukungan dari institusi pendidikan, memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat ketekunan mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan menjaga motivasi mereka dalam mengejar tujuan pendidikan mereka. **Teknologi dan Inovasi sebagai Pendukung:** Peran teknologi dan inovasi dalam mendukung ketekunan mahasiswa juga sangat penting. Teknologi pendidikan memberikan akses terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan pendidik. **Persiapan untuk Masa Depan:** Pengalaman pendidikan mahasiswa FIP UMJ juga memberikan persiapan yang baik untuk masuk ke dunia kerja dan masyarakat. Melalui pengembangan keterampilan, pemahaman, dan perspektif yang diperlukan, mahasiswa menjadi siap untuk menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada di masa depan. **Ketekunan sebagai Fondasi Kesuksesan:** Ketekunan merupakan landasan penting yang memungkinkan mahasiswa FIP UMJ untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam perjalanan pendidikan mereka. Mahasiswa yang memperlihatkan ketekunan yang tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan akademik dan karir mereka. **Dukungan Sosial dan Institusional Mempengaruhi Ketekunan:** Dukungan dari keluarga,

teman sebaya, dosen, dan institusi pendidikan memiliki dampak besar terhadap tingkat ketekunan mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa dalam menjaga semangat dan motivasi mereka, serta memberikan dukungan praktis dan emosional saat menghadapi kesulitan. Pengalaman Pendukung: Pengalaman belajar di luar kelas, seperti magang, proyek penelitian, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa, memainkan peran penting dalam mendukung ketekunan mahasiswa. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan wawasan tentang dunia nyata. Teknologi sebagai Alat Pendukung: Teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung ketekunan mahasiswa dengan menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Persiapan untuk Masa Depan: Melampaui batas ketekunan membawa implikasi yang penting untuk masa depan mahasiswa. Dengan memperkuat ketekunan mereka, mahasiswa FIP UMJ diharapkan siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat, serta terus berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, tema ini menggarisbawahi bahwa ketekunan merupakan kunci penting dalam kesuksesan mahasiswa FIP UMJ di era 21, dan dengan dukungan yang tepat serta pengalaman pendidikan yang mendukung, mereka dapat melampaui batas dan mencapai potensi penuh mereka.

Referensi

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* r *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(03), 156–163.
- Attaulloh, I. Fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 195–199.
- Dzahrotudina, V. N., Erianti, T. A., Toyibah, S. J., & Santoso, G. (2022). Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(02), 89–98.
- Febiyanti, N., Lestari, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi : Jangan Paksa Anak Membaca ? *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 28–32.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, M. M. (2023). Kajian Keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 224–240.
- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan*

- Aktivis Sosial Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(05), 1–8.*
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 269–279.
- Manurung, I. M., Asbari, M., Putra, A. R., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Unity in Salinity : Bagaimana Hidup Tanpa Garam ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 96–102.
- Meiliza, S., N, L. H., Attaullah, I. F., & Santoso, G. (2022). Revitalisasi Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Perubahan Global Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 82–91.
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya: The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.54268/baskara.5.2.245-261>
- Primantiko, R., Santoso, G., Candra, T. E., & Widodo, L. (2023). Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Kelas 2 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 166–182.
- Rahman, Santoso, G., Inrayani, & Syafiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan SiswaKelas Xa SMA Negeri 1 Teminabuan Pada Pembelajaran MatematikaMelalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(4), 1–19.
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Filosofische Grondslag , Weltanschauung) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(02), 51–67.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., & Ichsanurrahma, D. (2023). Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Budidaya Literasi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 217–223.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(2), 86–109.

ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465

- Santoso, G., Muchtar, S. Al, & Karim, A. A. (2013). “analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.” *Civicus*, 1(4), 111–124.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihannya di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setiyaningsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>
- Santoso, G., Supiati, A., & Galih, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas IV SDN Periuk 1 Kota Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 365–371.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 141–146. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/284%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/284/155>
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 173–182.